

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMPN 02 SILO JEMBER TAHUN AJARAN 2023-2024

¹Yayuk Nur Inda Yani, ²Arifin Nur Budiono, ³Fakhruddin Mutakin

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Jember

yayuknurindayani@gmail.com

Abstract: The learning process at the Junior High School (SMP) level is an important phase in students' academic development. At this stage, students are faced with various academic challenges that require academic endurance or resilience to be able to overcome obstacles and continue to excel. This research aims to examine the relationship between self-efficacy and academic resilience of students at SMPN 02 Silo. Self-efficacy is an individual's belief in his or her ability to complete certain tasks, while academic resilience refers to a student's ability to survive and recover from academic difficulties. The approach in this research is quantitative, the type of research is correlational. The population in this study was class VIII, totaling 144 people. The samples were taken using a random sampling method based on the Krecjje and Morgan table. The data in this research were analyzed using the product moment correlation technique. The instruments used were a self-efficacy questionnaire and an academic resilience questionnaire. The research results show that there is a significant positive relationship between self-efficacy and students' academic resilience. These findings state that the higher the level of student self-efficacy, the higher the level of academic resilience. This research provides important implications for educators and counselors in their efforts to continue to improve students' academic self-efficacy and resilience through appropriate intervention programs.

Keywords: Akademik Resiliences, Motivation to Learn, Self Efficacy

Abstrak: Proses pembelajaran ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam perkembangan akademik siswa. Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan akademik yang menuntut ketahanan atau resiliensi akademik untuk mampu mengatasi hambatan dan tetap berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *self efficacy* dengan resiliensi akademik siswa SMPN 02 Silo. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, sementara resiliensi akademik merujuk pada kemampuan siswa untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan-kesulitan akademik. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 144 orang. Adapun sampel diambil dengan metode random sampling berdasarkan *table krecjje and morgan*. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket *self efficacy* dan angket resiliensi akademik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi akademik siswa. Temuan ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademiknya. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik dan konselor dalam upaya untuk terus meningkatkan *self efficacy* dan resiliensi akademik siswa melalui program-program intervensi yang tepat.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Resiliensi Akademik, *Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam perkembangan akademik siswa. Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan akademik yang menuntut ketahanan atau resiliensi akademik untuk mampu mengatasi hambatan dan tetap berprestasi. Siswa yang sedang menempuh pendidikan formal khususnya penting untuk bisa melakukan kegiatan di pendidikannya secara baik seperti halnya rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif, kreatif, dan mempunyai motivasi yang tinggi terhadap belajarnya.

Motivasi sangat diperlukan untuk memperlancar proses belajar siswa dan kemampuan menghadapi dari segala tuntutan pelaksanaan pembelajaran pada jenjang pendidikan. Dalam proses kegiatan belajar, tentunya pada perilaku disiplin dan kreativitas dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap semesternya. Pada kegiatan belajarnya yang baik di suatu pendidikan mencerminkan siswa itu dari sumber daya manusia yang berkualitas, baik pada kegiatan di lingkungan sosial atau kegiatan lainnya. Dalam menjalani perannya sebagian siswa, setiap individu tentunya akan mengalami kesulitan yang berbeda dan mengatasi hal tersebut dengan menggunakan kemampuan untuk tetap kuat, berkembang dan belajar dari pengalaman yang sulit. Keadaan dan proses ini dikatakan dengan makna resiliensi.

Resiliensi merupakan kemampuan seorang individu untuk berhasil beradaptasi dengan situasi yang sulit atau gangguan dari suatu hal yang membuat setres, menetapkan tujuan yang sangat jelas dan realistis, berkomunikasi dengan baik dan menikmati kebersamaan dengan orang lain, serta memiliki kemampuan bertahan untuk menghadapi masalah yang mereka hadapi (Annisania & Nursanti, 2024). Sebagai pengembangan teori resiliensi, Garmezy mengidentifikasi tiga faktor ketahanan individu: karakteristik individu, hubungan keluarga dekat, dukungan sosial dan struktur di luar keluarga (Mufaridah & Rachmawati, 2023). Resiliensi mengacu tidak hanya pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi untuk pulih dari peristiwa yang sulit, tetapi juga pada kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada dan menetapkan tujuan yang jelas .

Resiliensi adalah kemampuan individu menyesuaikan diri untuk menghadapi tekanan hidup yang berasal dari internal maupun eksternal (Wati, Y.D.R., 2023). Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan perasaan emosional mereka sendiri yang secara alami dapat diatasi (Satrianta et al., 2021). Resiliensi diistilahkan dengan kemampuan seseorang untuk meningkatkan prestasi dalam pendidikan meskipun mengalami kesulitan pada akademiknya ((Irawan et al., 2022; Saufi et al., 2022).

Resiliensi di dalam akademik bisa didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit yang dialami individu dan kemampuan untuk bangkit dalam menghadapi tuntutan akademik dan mengatasi kesulitan yang dialaminya, sehingga individu dapat beradaptasi secara positif (Astike et al., 2024; Budiono et al., 2023; Humaira et al., 2023). Oleh karena itu, resiliensi akademik bisa diartikan sebagai kemampuan siswa untuk tetap bertahan mencari solusi dari masalah yang dialami dan bisa menentukan tujuan solusinya, serta bisa beradaptasi dan merasa nyaman dalam menghadapi tuntutan akademik yang dirasakan supaya bisa mengatasi kesulitan akademik dengan cara yang positif.

Seorang siswa dengan tingkat ketahanan akademik yang tinggi akan tetap berjuang ketika menghadapi kesulitan akademik, bahkan merasa termotivasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebaliknya, siswa yang memiliki ketahanan akademik yang rendah cenderung merasa cemas dan menghindari kesulitan karena takut akan mengancam eksistensinya, sehingga mereka lebih mungkin untuk menyerah dan putus asa sebelum menghadapi masalah-masalah mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 02 Silo Jember, peneliti mewawancarai 5 siswa dari masing-masing kelas VIII, siswa tersebut diambil secara acak dari masing-masing kelas yang terdiri dari 5 rombel. Jadi, dari hasil wawancara tersebut bahwasannya 3 dari 5 siswa cenderung merasa sulit untuk mengendalikan emosi negatifnya, yakni siswa merasa setres dan

cemas jika akan mengerjakan tugas mata pelajaran matematika, karena siswa merasa kesulitan untuk berhitung. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru BK, bahwasannya resiliensi akademik siswa berbeda-beda tergantung dari latar belakangnya. Siswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi cenderung tekun, rajin hadir disekolah, mampu mengerjakan tugas dengan baik, dan siswa mencari solusi dari kesulitannya dengan melakukan konsultasi terhadap guru wali kelas dan guru BK. Sebaliknya siswa yang memiliki resiliensi rendah cenderung menghindari kesulitannya dengan cara membolos dan tidak yakin akan bisa mengerjakan tugas dengan baik.

Dari hasil data tersebut, menunjukkan bahwa ada siswa kelas VIII SMPN 02 Silo merasa sulit mengendalikan emosi negatifnya ketika mengalami tantangan pada belajarnya dan kurangnya keyakinan diri dalam kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan akademiknya. Dan ada juga siswa yang bisa mengontrol dirinya dalam belajarnya. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dari yang lain dalam hal menghadapi sebuah kesulitan di dalam belajarnya tergantung keyakinan dalam dirinya. Secara teori resiliensi akademik terdapat 2 faktor yang mempengaruhi: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah dukungan sosial. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah spiritualitas, optimisme, self esteem, dan *self efficacy*.

Self efficacy juga dapat didefinisikan sebagai kepercayaan individu bahwa individu mampu dan memiliki kekuatan mengatasi segala permasalahan (Prawitasari et al., 2022; Solihin et al., 2019). *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi situasi yang ia hadapi (Budiono et al., 2022; Fauziana, 2022). *Self efficacy* merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki oleh siswa menguasai materi pembelajaran dengan baik (Basith et al., 2020). Peran *self efficacy* menunjukkan mampu mereduksi kecurangan akademik itu terjadi (Sahin et al., 2024).

Self efficacy memiliki hubungan yang erat dengan resiliensi akademik siswa. Seseorang yang yakin pada dirinya sendiri dalam mengatasi kesulitan dan mempertahankannya sehingga dapat mengontrol pikiran untuk berupaya serta bertahan pada kerja keras mereka (Budiono et al., 2022; Oktaningrum., 2019). *Self efficacy* dan resiliensi akademik merupakan dua hal yang saling mendukung satu sama lain (Oktaningrum et al., 2018). Hubungan ini berarti apabila resiliensi akademik siswa tinggi, maka hal tersebut karena *self efficacy* siswa tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, *self efficacy* dan resiliensi akademik memiliki kontribusi besar dalam proses belajar siswa. Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Sehingga judul penelitian ini menjadi “Hubungan Antara *Self efficacy* Dengan Resiliensi Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 02 Silo Jember Tahun Ajaran 2023-2024”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dari dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII dengan jumlah 144 orang kemudian diambil sampel sebanyak 103 orang dengan menggunakan *simple random sampling* berdasarkan *table Krecjie and Morgan*. Metode pengumpulan data menggunakan angket *self efficacy* adopsi dari Siregar (2018) menggunakan skala likert 1-4 dengan 24 item pertanyaan dan pernyataan. Sedangkan angket resiliensi akademik adopsi dari Pitaloka (2021) menggunakan skala likert 1-4 dengan 20 item pertanyaan dan pernyataan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan teknik analisis korelasional *Product Moment* dari *Pearson*. Analisis korelasi *pearson* atau dikenal juga dengan korelasi *Product Moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal

HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan resiliensi akademik yang dibagikan kepada 103 responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dari sedang dan tingginya jumlah hasil skor angket bisa dilihat dalam uraian tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Skor Angket *Self Efficacy*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
24 s/d 48	Rendah	0	0%
49 s/d 72	Sedang	60	64%
73 s/d 96	Tinggi	43	32%
Total		103	100%

(Sumber Data: diolah)

Tabel 2. Jumlah Skor Angket Resiliensi Akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
20 s/d 40	Rendah	0	0%
41 s/d 60	Sedang	49	54%
61 s/d 80	Tinggi	54	26%
Total		103	100%

(Sumber Data: diolah)

Untuk menjawab hipotesis, maka selanjutnya data dianalisis dengan uji *statistic roduct moment* menggunakan aplikasi SPSS. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data dari 103 orang yang merupakan siswa kelas VIII SMPN 02 Silo Jember Tahun Ajaran 2023-2024.

Tabel 3. Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		<i>Self efficacy</i>	Resilien si Akade mik
<i>Self efficacy</i>	Pearson Correlation	1	.305**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	103	103
Resilien si Akadem ik	Pearson Correlation	.305**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

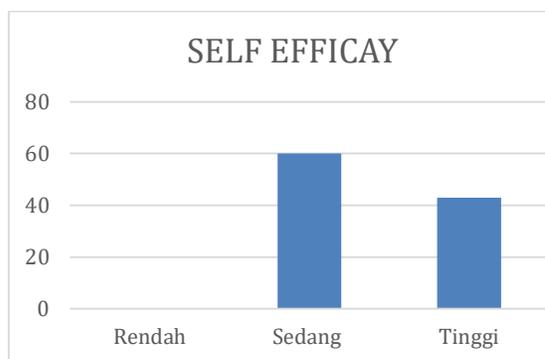
Hasil anallisis pada penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 yang artinya 0,02 lebih kecil dari 0,05 dengan

nilai koefisien sebesar 0,305 sehingga disimpulkan bahwa dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil analisis penelitian disimpulkan bahwa jawaban hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan resiliensi akademik siswa kelas VIII SMPN 02 Silo Jember.

PEMBAHASAN

Siswa yang mempunyai *self efficacy* cukup tinggi akan terlihat dari beberapa aspek, antara lain dilihat dari 1) *level/magnitude*, yang mengacu tingkat pemahaman, kemampuan atau prestasi siswa dalam suatu keterampilan belajarnya. 2) *Strength* mengacu pada kekuatan atau kemampuan khusus yang dimiliki oleh siswa. Ini bisa berupa keahlian dalam suatu subjek tertentu, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, atau keterampilan sosial. 3) *Generality* mengacu pada sejauh mana pengetahuan, keterampilan, atau konsep yang dipelajari oleh siswa dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke situasi atau konteks yang berbeda.

Kejadian tersebut sejalan dengan keadaan dilapangan yaitu pada faktor internal, siswa dengan *self efficacy* tinggi tentu akan memiliki resiliensi akademik tinggi juga seperti halnya siswa mampu mengerjakan tugasnya karena memiliki keyakinan akan mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan, 43 siswa berada pada kategori *self efficacy* tinggi dan 60 siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar.1 Diagram Batang *Self efficacy*

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas, siswa cenderung yang memiliki tingkat sedang yakni sebanyak 60 siswa dan 43 siswa pada tingkat resiliensi akademik tinggi. Dalam uji statistik *self efficacy* pada siswa kelas VIII di SMP mempunyai skor minimum sebesar 49, skor maksimum 85, standar deviasi 518, 979, dan rata-rata sebesar 72,99. Berdasarkan hasil perolehan data pada faktor *magnitude*, *generality* dan *strength* dalam *self efficacy* menunjukkan siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan merasa dapat menyelesaikan sebuah tugas melalui usaha yang dilakukan, yaitu dengan kemampuan dan keyakinan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam mengerjakan tugas, individu akan mampu mencari cara dari permasalahan yang ada, tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam belajarnya. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Fatimah (2021) *Self efficacy* dengan tingkat tinggi membuat siswa menjadi semakin percaya akan kemampuan dirinya dan mampu menemukan solusi ketika menghadapi masalah dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai siswa.

Selain membagikan angket *self efficacy*, peneliti juga membagikan angket resiliensi akademik kepada siswa untuk mengetahui tingkat tingkat resiliensi akademik siswa. Berdasarkan hasil angket resiliensi akademik yang telah diberikan, Hal ini dapat dilihat dari diagram batang berikut:



Gambar.2 Diagram Batang Resiliensi Akademik

Sumber: Data diolah

Siswa yang memiliki tingkat sedang yakni sebanyak 49 siswa dan 54 siswa pada tingkat resiliensi akademik tinggi. Pada uji statistik resiliensi akademik pada siswa kelas VIII SMP memiliki skor minimum sebesar 46, skor maksimum sebesar 75, standar deviasi 382,104, dan rata-rata sebesar 62,54. Berdasarkan hasil perolehan data pada faktor *perseverance*, *reflecting* dan *negative affect* dalam resiliensi akademik menunjukkan siswa untuk tetap optimis terhadap pembelajarannya dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat akan kemampuan dirinya untuk mengatasi kesulitan akademik. Sebagaimana dalam penelitian Sholichah *et al* (2018) menyatakan bahwa resiliensi akademik yang memiliki semangat tinggi akan membuat seseorang seseorang lebih tahan menghadapi tantangan dan masalah

akademik, serta mendukung penyelesaian pendidikannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,305 menurut Siregar Syofian (2017) nilai r tersebut masuk dalam kategori lemah dengan nilai r berada antara 0,20 - 0,399. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi akademik siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, hasil uji korelasi antara variabel *self efficacy* dan resiliensi akademik menunjukkan bahwa interaksi individu dengan lingkungannya dapat memunculkan tekanan yang melibatkan beberapa faktor seperti pada tingkat kesulitan tugas, kekuatan, dan luasnya cakupan tugas siswa dengan *self efficacy* sedang hingga tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Mereka juga memiliki keyakinan yang kuat dalam memenuhi berbagai tuntutan tugas dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam berbagai aktivitas. Keyakinan ini memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan situasi sulit dan menyelesaikan tugas dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru BK atau konselor diharapkan dapat memberikan layanan pengembangan diri yang bertujuan untuk mempertahankan *self efficacy* siswa agar dapat sejalan dengan peningkatan resiliensi akademik.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan hubungan signifikan antara *self efficacy* dan resiliensi akademik pada siswa SMPN 02 Silo Jember. Hasil menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi berkontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan mempertahankan kinerja belajar yang optimal meskipun dihadapkan pada kesulitan. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan *self efficacy* di kalangan siswa SMP sebagai strategi untuk meningkatkan resiliensi akademik mereka. Dengan demikian, para pendidik dan pihak sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan program-program yang dapat memperkuat keyakinan diri siswa dalam kemampuan akademiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisania, V., & Nursanti, A. (2024). Student engagement dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(3), 296–305.
- Astike, A. Q., Budiono, A. N., Budiono, A. N., Ernawati, S., & Ernawati, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Self Management Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Bidikmisi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Jember. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 281. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2024.v9i2.281-289>
- Basith, A., Syahputra, A., & Aris Ichwanto, M. (2020). Academic Self-Efficacy As Predictor Of Academic Achievement. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403>

Budiono, A. N., Izzah, E. R., & Mutakin, F.

- (2023). Hubungan Grit Dan Resiliensi Akademik Kelas X Ab Di Smk Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 407. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i2.10368>
- Budiono, A. N., Suryani, W., & Triana, D. (2022). Hubungan Academic Self Efficacy dengan Academic Resilience. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 147–157. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1589>
- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 2022.
- Humaira, Y., Menanti, A., & Dewi, S. S. (2023). Pengaruh Sense of Humor dan Self Compassion Terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2308–2321. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1566>
- Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 135–140.
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan self-efficacy siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2).
- Meiranti, E., & Sutoyo, A. (2020). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 119–130.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2009*, 433–441. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3455>
- Mufaridah, H., & Rachmawati, I. (2023). Resiliensi Akademik Mahasiswa Pesantren. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 4(1), 1–6.
- Oktaningrum, A., Santhoso, F. H., Psikologi, F., Gadjah, U., & Yogyakarta, M. (2018). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang. 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46359>
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 177–185.
- Sahin, A., Renatha Ernawati, Rizki Amalia, Raudah Zaimah Dalimunthe, Amalia Rizki Pautina, Sya'ban Maghfur, Dini Chairunnisa, & Ahmad Fasya AlfayyadI. (2024). Self-Efficacy Pada Siswa: Systematic Literatur Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 627–639. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549>
- Satrianta, H., Rufaidah, A., Nisa, A., & Dachmiati, S. (2021). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(02), 33–43.
- Saufi, M., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2022). Self Regulated dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(1), 67–75.
- Solihin, S., Budiono, A. N., & Wahyuni, W. (2019). Upaya Meningkatkan Self Efficacy melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v2i1.731>
- Utada, N. N., Fitriani, Y., & Pertiwi, Y. W. (2023). Resiliensi Akademik Pada Siswa Smpn 08 Tambun Seltan Pasca Pandemi

Covid-19 Ditinjau Dari Jenis Kelamin:
Nabila Nurika Utada, Yulia Fitriani,
Yuarini Wahyu Pertiwi. *Social
Philanthropic*, 2(1), 52–58.

Wati, Y.D.R., Budiono, A.N., Karamoy, Y. K.
(2023). (2023). *Resiliensi Dengan
Orientasi Karier Peserta Didik SMK.
Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan
Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(2): pp
168-173. 7(2), 168–173.

Yanti, S. F., & Tantoro, S. (2017). *Pengaruh
pembelajaran aqidah akhlak terhadap
perilaku siswa di Madrasah Aliyah
Negeri Kampar Timur*. Riau University.

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam
Proses Pembelajaran, *Jurnal Review
Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2
(2), 386-391